



Volume 12 Nomor 1 (2022)

**JURNAL GENTA KEBIDANAN**

p-ISSN: 2301-4296 ; e-ISSN: 2541-0695

**Pengetahuan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* Dan Dukungan Suami Dalam Melakukan *Voluntary Counselling And Testing (VCT)* Pada Ibu Hamil Di Desa Poh Bergong Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III**

***Knowledge of Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) and Husband's Support in Conducting Voluntary Counseling And Testing (VCT) for Pregnant Women in Poh Bergong Village Working Area of Buleleng III Health Center***

Ketut Espana Giri<sup>1</sup>, Ni Komang Sulyastini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Jl. Bisma Barat No. 24 A Singaraja, Bali, Indonesia

Corresponding author: Ketut Espana Giri

Email: [panaprabawa@gmail.com](mailto:panaprabawa@gmail.com)

**ABSTRAK**

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih ditakuti oleh masyarakat karena belum bisa disembuhkan, belum ada vaksin untuk mencegah penularan, stigma dan diskriminasi yang sangat tinggi. Selama pandemi Covid-19, kasus HIV/AIDS ditutupi oleh kasus Covid-19 sehingga pada saat masyarakat melakukan test HIV, kasus terlihat melonjak tinggi. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengetahuan tentang HIV/AIDS dan dukungan suami dalam melakukan VCT pada ibu hamil di Desa Poh Bergong Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. Penelitian yang dilakukan adalah *mix method* dengan *Sequential Explanatory Design*, dimana pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua guna memperkuat hasil kuantitatif. Responden sebanyak 12 orang. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan kuisioner yang berisi pengetahuan tentang HIV dan data kualitatif diambil dengan wawancara langsung dengan ibu hamil dan suaminya. Data kuantitatif dianalisis dengan *uji chi square* dan data kualitatif dianalisis dengan tematik. Hasil penelitian diperoleh data pengetahuan suami sebanyak 4 orang termasuk dalam kategori baik sedangkan pengetahuan seluruh ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik. Mengenai dukungan, seluruh suami mendukung ibu hamil untuk melakukan VCT dengan cara memberikan ijin dan mengantarkan ibu hamil untuk tes HIV di puskesmas. Selain dukungan dari suami, terdapat dukungan bidan dalam melakukan tes HIV meskipun tidak dilakukan konseling terlebih dahulu. Diharapkan kepada petugas VCT untuk melakukan konseling sesuai dengan tahapan konseling.

**Kata Kunci:** dukungan suami, pengetahuan, VCT

**ABSTRACT**

*HIV/AIDS is a disease that is still feared by society because it cannot be cured, there is no vaccine to prevent transmission, stigma and discrimination are very high. During the Covid-19 pandemic, cases of HIV/AIDS were covered up by cases of Covid-19 so that when people took HIV tests, cases were seen soaring. The study was conducted to analyze knowledge about HIV/AIDS and husband's support in carrying out VCT on pregnant women in Poh Bergong Village, Working Area of the Buleleng III Health Center. The research carried out was a mixed method with a Sequential Explanatory Design, where data collection and analysis of quantitative data were in the first stage, followed by data collection and analysis of qualitative data in the second stage in order to strengthen the quantitative results. Respondents were 12 people. Quantitative data was taken using a questionnaire containing knowledge about HIV and qualitative data was taken by direct interviews with pregnant women and their husbands. Quantitative data were analyzed with the chi*

square test and qualitative data were analyzed thematically. The results of the study showed that 4 husbands' knowledge data were included in the good category, while the knowledge of all pregnant women was included in the poor category. Regarding support, all husbands support pregnant women to do VCT by giving permission and accompanying pregnant women for HIV testing at the health center. In addition to support from husbands, there was support from midwives in carrying out HIV tests even though counseling was not carried out beforehand. It is expected that VCT officers will carry out counseling according to the stages of counseling.

**Keywords:** husband's support, knowledge, VCT

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi dengan cara transmisi yang beragam seperti hubungan seksual; kontak dengan darah, jaringan atau organ yang terinfeksi HIV; dan penularan dari ibu yang HIV ke janin/bayinya (Kemenkes RI, 2019). Salah satu kelompok yang paling berisiko terkena HIV/AIDS adalah ibu hamil. Pada ibu hamil, tanpa adanya upaya pencegahan atau intervensi dapat menularkan HIV ke janinnya sekitar 20-50%. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini ditakuti oleh masyarakat karena belum bisa disembuhkan, belum ada vaksin untuk mencegah penularan, stigma dan diskriminasi yang sangat tinggi (Fauk et al., 2021).

Secara global, epidemi HIV mencapai 37,7 juta orang, dimana jumlah perempuan yang terinfeksi HIV sebanyak 19,3 juta orang dan anak-anak (usia <15 tahun) sebanyak 1,7 juta anak (UNAIDS, 2021). Pada tahun 2020 sebanyak 2.404.754 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV di Indonesia dan dari pemeriksaan tersebut didapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV. Terdapat 400 ibu hamil yang diperiksa dan didapatkan hasil 0,5% ibu hamil dengan HIV positif. Selain itu, dari 39.442 ibu hamil yang ditawarkan tes HIV, hanya 31.330 (74,43%) yang melakukan tes HIV (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Tahun 2020, Kabupaten Buleleng mencapai 173 kasus baru HIV dan sebanyak 40 orang dengan AIDS. Kabupaten Buleleng merupakan kasus HIV/AIDS tertinggi setelah Kota Denpasar (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020).

HIV/AIDS dapat disebabkan karena adanya hubungan seksual yang berisiko baik genital, oral maupun anal. Cairan sperma dan cairan vagina pengidap HIV dengan *viral load* yang tinggi sangat memungkinkan menularkan virus. Penularan juga dapat terjadi bila melakukan kontak dengan darah dan produk jaringan atau organ yang terinfeksi HIV seperti transfuse darah, transplantasi organ dan kontak langsung dengan luka yang terinfeksi. Penularan HIV dari ibu ke janin/bayi/anak dapat terjadi melalui plasenta selama kehamilan, jalan

lahir saat persalinan, dan ASI pada masa menyusui (Kemenkes RI, 2019).

Dampak dari ibu hamil yang tertular HIV/AIDS tanpa pengobatan adalah adanya gangguan pada status gizi pada ibu hamil, mudah terserang infeksi penyakit, dan adanya masalah pada payudara bila menyusui. Pada bayi, dapat menyebabkan prematuritas dan berat bayi rendah. Bayi yang terinfeksi dapat meninggal sebelum ulang tahunnya yang kedua. Bayi sangat rentan tertular karena system organ dan kekebalan tubuh belum berkembang baik. Terdapat risiko penularan saat menyusui sekitar 5-20% (rata-rata 15%) (Kemenkes RI, 2019). Penyakit HIV/AIDS tidak pernah lepas dari stigma dan diskriminasi. Ibu hamil yang terinfeksi HIV/AIDS akan kesulitan dalam bersosialisasi, dan justru dikucilkan oleh keluarganya sendiri dan masyarakat.

HIV positif dapat diketahui dengan 3 cara yaitu VCT, sero survey dan survey terpadu biologis dan perilaku (STBP). Upaya penanggulangan HIV/AIDS sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Komitmen Indonesia bersama negara lain untuk melakukan pendekatan fast track 90-90-90 dengan cara mendeteksi orang yang terinfeksi pada 90% orang yang diperkirakan terinfeksi, memberikan terapi antiretroviral (ARV) dini pada 90% orang yang terinfeksi, serta mampu mencapai keadaaan virus tak terdeteksi pada 90% orang yang minum ARV (UNAIDS, 2021). Pendekatan *fast track* ini diharapkan dapat menurunkan angka infeksi baru HIV secara tajam, sesuai dengan capaian pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs). Pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil tidak dapat lepas dari peran suami. Dukungan suami juga menentukan keputusan ibu hamil untuk melakukan VCT (Suryaningsih, 2022).

Strategi VCT merupakan upaya utama dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan tentang HIV/AIDS dan dukungan suami dalam melakukan VCT pada ibu hamil di Desa Poh Bergong Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix method* dengan *Sequential Explanatory Design*, dimana pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua guna memperkuat hasil kuantitatif. Responden sebanyak 12 orang yaitu 6 ibu hamil dan 6 suaminya. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan kuisioner yang berisi pengetahuan tentang HIV dan data kualitatif diambil dengan wawancara langsung dengan ibu hamil dan suaminya. Analisa data dilakukan secara Univariat dan Bivariat dengan menggunakan *uji chi square*. dan data kualitatif dianalisis dengan tematik. Penelitian dilakukan di Desa Poh Bergong Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III pada bulan Maret hingga September 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

#### a) Karakteristik Ibu Hamil

**Tabel 1**

#### Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

		Freq	%	Valid %	Cum %
Usia	<20	3	50,0	50,0	50,0
	20-30	3	50,0	50,0	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang (50%) dan yang berusia lebih dari 20 tahun sebanyak 3 orang (50%). Pada hasil penelitian diperoleh data bahwa usia ibu hamil yang berada di Desa Poh Bergong sebagian berusia kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 3 orang dan sebagian lagi berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 3 orang. Usia reproduksi yang aman bagi seorang ibu adalah antara usia 20-35 tahun. Apabila ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dapat menimbulkan risiko pada saat hamil dan bersalin. Risiko yang dapat ditimbulkan saat hamil diusia kurang dari 20 tahun dapat berupa anemia. Menurut penelitian yang berjudul *Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan, NTB terdapat hubungan yang bermakna antara ibu hamil yang berusia muda dengan kejadian anemia (Amini et al., 2018).*

Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, dapat pula terjadi karena adanya *hemodilusi*. Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu

peningkatan produksi *eritropoetin*. Hal ini menyebabkan volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi Hb akibat *hemodilusi*. Ibu hamil dapat dikatakan mengalami anemia bila Hb kurang dari 11 gr% (WHO, 2018).

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil**

		Freq	%	Valid %	Cum %
Pendidikan	SD	1	16,7	16,7	16,7
	SMP	4	66,7	66,7	83,3
	SMA	1	16,7	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan ibu hamil sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang (66,7%). Meskipun responden penelitian ini berpendidikan SMP dan memiliki pengetahuan kurang baik tentang HIV namun seluruh responden sudah melakukan VCT di puskesmas. Hal ini berarti tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan VCT.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah ANC Di Tenaga Kesehatan**

		Freq	%	Valid %	Cum %
ANC	>3 kali	6	100,0	100,0	100,0

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) melakukan ANC di pelayanan kesehatan baik di bidan, dokter spesialis kandungan maupun di puskesmas. Salah satu responden menyatakan bahwa ia lebih nyaman periksa di bidan daripada di puskesmas.

“...iya...saya lebih suka ke bidan. Disana saya dikasi tau keadaan bayinya, enak aja sama bidannya...sudah 7 kali kesana (bidan)” (IN\_1).

**Tabel 4**  
**Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS**  
**Pengetahuan**

		Freq	%	Valid %	Cum %
Valid	Kurang Baik	4	66,7	66,7	66,7
	Baik	2	33,3	33,3	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 4 orang (66,7%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini didukung dengan data wawancara dimana saat ditanyakan tentang HIV, sebagian besar responden mengatakan tidak tau pengertian, penyebab, cara penularan, cara mencegah penularan HIV dan pengobatan HIV. Sebagian besar responden akan menjauhi ODHA bila ada di wilayah tempat tinggalnya, namun ada dua responden yang menyatakan tidak perlu dijauhi karena kasihan. Berikut pernyataan responden.

“heee...heee....ga tau buk...itu kan penyakit menular ya...ga berani deket-deket (sama ODHA) dijauhin aja, isolasi. Takut kena ... bahaya sekali hee....(HIV)” (IN\_4)

“sering dengar tapi ga tau... melalui darah ya bu? (cara penularan HIV/AIDS). Dulu waktu SMP pernah ada yang kasi tau tapi lupa, hehee...” (IN\_5)

Pada pengetahuan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlis yang mengemukakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara penularan HIV/AIDS dan ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima (Darlis, 2022).

b) Karakteristik Suami

**Tabel 5**  
**Karakteristik Suami Berdasarkan Usia**

		Freq	%	Valid %	Cum %
Usia	<20 tahun	2	33,3	33,3	33,3
	20-30 tahun	2	33,3	33,3	66,7
	>30 tahun	2	33,3	33,3	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa suami dari ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang (33,3%), berusia antara 20-30

tahun sebanyak 2 orang (33,3%) dan yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 2 orang (33,3%).

**Tabel 6**  
**Karakteristik Suami Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

		Freq	%	Valid %	Cum %
Pendidikan	SMP	1	16,7	16,7	16,7
	SMA	5	83,3	83,3	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir dari suami sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 5 orang (83,3%).

**Tabel 7**  
**Karakteristik Suami Berdasarkan Pekerjaan**

		Freq	%	Valid %	Cum %
Pekerjaan	Wiraswasta	1	16,7	16,7	16,7
	Buruh	5	83,3	83,3	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar suami dari ibu hamil bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 5 orang (83,3%).

**Tabel 8**  
**Karakteristik Suami Berdasarkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS**

		Freq	%	Valid %	Cum %
Pengetahuan	Kurang Baik	2	33,3	33,3	33,3
	Baik	4	66,7	66,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa suami dari ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 4 orang (66,7%). Dapat dilihat dari data wawancara berikut ini.

“tahu.... Itu penyakit bisa menular melalui seks, jarum suntik dan donor darah.... Caranya mencegah? Yaa...dengan pakai kondom...hee...” (INS\_4)

“pernah dengar, tapi ga tahu banyaklah ya...waktu sekolah SMA. Kan penyakit yang menular lewat seks...” (INS\_5)

**Tabel 9**  
**Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan VCT**

		VCT	Total
Dukungan _Suami	Mendu kung	Count	6
		% within Dukungan _Suami	100%
Total		Count	6
		% within Dukungan _Suami	100%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa semua suami ibu hamil yaitu sebanyak 6 orang (100%) mendukung ibu hamil untuk melakukan VCT di puskesmas.

“...dianterin...disuruh periksa sama bidannya, saya tinggal bawa buku pink (Buku KIA) trus cari bidan di puskesmas. Eeee....bilang sama bidannya mau ini...cek darah” (INS\_1).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil bersedia VCT karena adanya dukungan dari suami dan tenaga kesehatan terutama bidan tempat melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Dukungan dari bidan biasanya berbentuk informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata yang diberikan oleh keakraban dan didapatkan atas kehadiran orang sekitar yang mempunyai manfaat secara emosional dan berefek pada perilaku positif bagi pihak penerima (Nursalam, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo yang berpendapat bahwa layanan VCT harus memiliki sumber daya yang kompeten salah satunya adalah bidan agar program terlaksana dengan maksimal (Juwita & Seprina, 2022).

VCT merupakan layanan yang dibutuhkan secara aktif dan individual. Pada VCT lebih menekankan pada keinginan ibu hamil untuk menjalani tes HIV dan implikasinya serta pengembangan strategi untuk pengurangan faktor risiko. Pendekatan VCT mengandalkan keaktifan klien dalam mencari layanan tes HIV di fasilitas kesehatan maupun di layanan tes HIV berbasis masyarakat. Pada penelitian ini, VCT pada ibu hamil dilakukan atas inisiatif tenaga kesehatan yaitu bidan.

Bidan menyarankan setiap ibu hamil untuk melakukan tes HIV di puskesmas. Hasil penelitian ini selaras dengan Infodatin Kemenkes yaitu tes HIV dapat dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan dan konseling, ini dikenal dengan Tes HIV atas Inisiatif Pemberi Layanan dan Konseling (TIPK). TIPK merupakan pendekatan utama di layanan kesehatan dan dapat meningkatkan cakupan tes HIV, memperbaiki ODHA pada layanan kesehatan yang akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan layanan pencegahan HIV. Tujuan utama TIPK adalah untuk membuat keputusan klinis dan /atau menentukan pelayanan medis khusus yang tidak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui status HIV seseorang (Kemenkes RI, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan suami sebanyak 4 orang termasuk dalam kategori baik sedangkan pengetahuan seluruh ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik. Mengenai dukungan, seluruh suami mendukung ibu hamil untuk melakukan VCT dengan cara memberikan ijin dan mengantarkan ibu hamil untuk tes HIV di puskesmas. Selain dukungan dari suami, terdapat dukungan bidan dalam melakukan tes HIV meskipun tidak dilakukan konseling terlebih dahulu.

Saran bagi ibu hamil adalah lebih aktif mencari informasi tentang HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Petugas kesehatan diharapkan melakukan tahapan VCT sesuai dengan pelatihan yang sudah diperoleh sehingga suami dan ibu hamil mendapatkan informasi tentang VCT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Buleleng, D. K. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020. *Kementerian Kesehatan*, 100.
- Darlis, dkk. (2022). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan HIV AIDS*. 1(01), 10.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2016). Health

Statistic of Bali Province 2016. *Bali Provincial Health Office*, 53(9), 1689–1699.

Dovel Kathryn. et al. (2021). Integrated early childhood development services improve mothers' experiences with prevention of mother to child transmission (PMTCT) programs in Malawi: a qualitative study. Dovel et al. *BMC Health Services Research* <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06342-2>

Fauk, N. K., Hawke, K., Mwanri, L., & Ward, P. R. (2021). Stigma and discrimination towards people living with hiv in the context of families, communities, and healthcare settings: A qualitative study in indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105424>

Juwita, R., & Seprina, Z. (2022). *ISSN 2599-1841 Analisis Implementasi Pelayanan Voluntary Counseling And Testing ( Vct ) Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota*. 7(2), 12–22.

Kemkes RI. (2018). Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. In *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan* (pp. 1–10).

Kemkes RI. (2019). *PPIA Buku*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pemeriksaan, M., & Aids, H. I. V. (2022). *Indonesia 3 Fakultas Kesehatan Masyarakat*,. 13–23.

Purwani, NLPH, I Nyoman Gede Wardana. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku tes HIV pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal I. *Intisari Sains Medis*. Volume 11, Number 3: 1210-1215 P-ISSN: 2503-3638, E-ISSN: 2089-9084

Suryaningsih, Yani. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Aprilia Cilacap

United Nations Programme on HIV/AIDS. UNAIDS. (2021). *UNAIDS data 2021*.